

# **EFEKTIVITAS TEORI *PURCHASING POWER PARITY* PADA NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP DOLLAR AS**

**Diwayana Putri Nasution**

**Annisa Faried Ilmi Lubis**

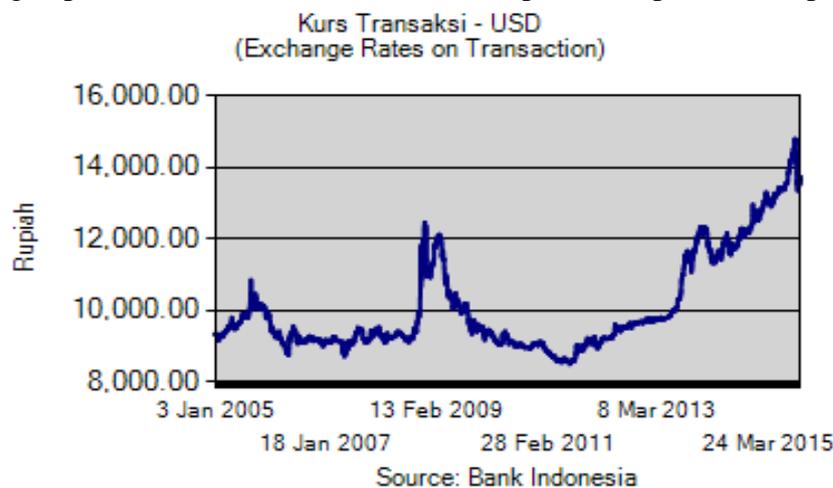
Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi

**ABSTRACT :** This study entitled "Identification of the barriers in the development of small businesses (studies in the restaurant business in Medan)". The aim of this study was to determine the barriers that occurs in the restaurant business in the City Medan. Variabel studied were barriers to enterprise development as the dependent variable, and the difficulty of access to capital and price competition are not as competitive as the independent variable. The research looked at the effect of the independent variable is the difficulty of access to capital and price competition are not competitive on the dependent variable, namely the obstacles of business development. The hypothesis of this study indicate that the difficulty of access to capital and price competition are not as competitive have a positive and significant impact on the variable barriers to the development of the restaurant business in the city of Medan. Research used data croos section by taking a sample was 50 restaurant business. Data analysis method used is the Least Squares Method (Ordinary Least Squared) in estimating the results of his research. In this study, using the Test of Goodnest of Fit to see the value of the coefficient of determination, t test and f test. Testing irregularities classic assumption by looking at whether there is multicollinearity and heteroscedasticity.

Keywords: barriers to business development, the difficulty of access to capital, price competition are not as competitive

## A.PENDAHULUAN

Globalisasi perekonomian didefinisikan sebagai proses semakin menghilangnya atau menipisnya “batas” ekonomi antar negara. Era globalisasi pada masa sekarang ini ditandai dengan pasar dunia yang semakin bebas dan berkurangnya hambatan dalam perdagangan luar negeri. Peningkatan volume perdagangan ditandai salah satunya dengan adanya fluktuasi nilai tukar mata uang antar negara. Nilai tukar mata uang selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi perubahan nilai tukar, seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, tingkat pendapatan nasional, batasan pemerintah, dan prediksi pasar mengenai nilai tukar di masa mendatang (Madura, 2006). Dalam sejarah perekonomian, negara kita mengalami fluktuasi nilai mata uang yang dapat disebabkan oleh faktor alamiah pasar maupun faktor spekulasi

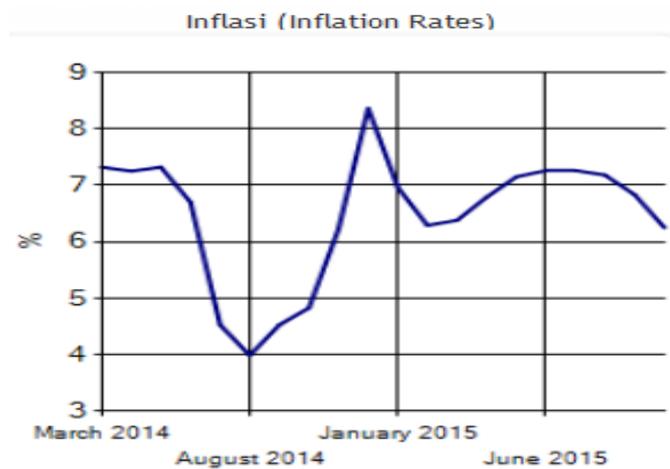


### Grafik Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS

Dari data di atas terlihat bahwa fluktuasi nilai tukar rupiah cenderung melemah mulai dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2015 terhadap dollar AS. Pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 kurs awalnya mengalami penguatan mencapai titik di bawah Rp 10.000/USD. Namun saat tahun 2009 mengalami pelemahan ke titik di atas Rp.12.000/USD. Tahun 2009 ke 2013 mengalami penguatan yang cukup signifikan mencapai angka dibawah Rp.9.000/USD. Saat tahun 2013 sampai pada tahun 2015 rupiah menunjukkan pelemahan hingga menuju angka di atas Rp 14.000/USD per bulan maret 2015. Hal ini merupakan permasalahan yang memiliki multiplier efek ke berbagai bidang. Diperlukan kebijakan untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga tidak berkepanjangan.

Kebijakan nilai mata uang pun merupakan kebijakan dan strategi ekonomi komprehensif (menyeluruh). Konversi atau nilai tukar mata uang negara satu dengan mata uang negara lainnya tersebut dinamakan kurs mata uang. Atau dengan kata lain untuk mata uang Indonesia, misalnya, kurs menunjukkan berapa nilai rupiah yang harus dibayarkan untuk satu mata uang asing, dan berapa nilai rupiah yang akan diterima jika seseorang menjual satu mata uang asing. Pada dasarnya kurs dikatakan dalam keseimbangan (kurs yang berlaku sesuai dengan

yang diharapkan) apabila kurs tersebut mencerminkan adanya angka perbandingan antara nilai suatu mata uang dengan nilai mata uang negara lain yang ditentukan oleh daya belinya masing-masing. Perbandingan ini disebut Paritas Daya Beli atau *Purchasing Power Parity* (Admadjaja, 2013). Salah satu konsep penentuan kurs valuta asing adalah *Purchasing Power Parity* (PPP). Dasar konsep PPP adalah bahwa perbandingan nilai suatu mata uang ditentukan oleh daya beli uang tersebut terhadap barang dan jasa di masing-masing negara. Menurut teori PPP relatif, kurs asing akan berubah untuk mempertahankan daya belinya. Kurs akan selalu berubah sesuai dengan perubahan tingkat inflasi yang terjadi di dalam suatu negara. Pada umumnya, hubungan dalam bentuk Paritas Tingkat Bunga berlaku di negara berkembang, yang mata uangnya tergolong lunak (*soft currency*). Maksudnya adalah mata uang yang cenderung melemah terhadap mata uang lain. Gambaran perkembangan dari inflasi di Indonesia dapat dilihat pada grafik berikut.



**Grafik Perkembangan Inflasi di Indonesia**

Dari gambar grafik dari tahun 2014 sampai tahun 2015 menunjukkan tingkat inflasi di Indonesia yang berfluktuasi. Mulai Agustus 2014 inflasi merangkak naik hingga ketitik di atas 8%, lalu sedikit demi sedikit menurun pada Januari 2015 ke titik 7%. Di tahun 2015 awal tingkat inflasi semakin menurun, namun saat pertengahan kembali inflasi melonjak naik. Pada Bulan Juni perlahan menurun di titik sekitar 6%. Dari grafik dapat disimpulkan bahwa fluktuasi bergerak pada kisaran 6% pada tahun 2015.

Menurut Admadjaja (2013), sejalan dengan perkembangannya, terdapat beberapa kritik yang dilontarkan terhadap konsep PPP, yaitu pertama, menyangkut adanya hambatan perdagangan internasional, yaitu adanya tarif dan kuota serta adanya biaya transportasi, sehingga diduga menimbulkan penyimpangan kurs keseimbangan dari konsep PPP. Kedua, menyangkut terbatasnya variabel yang digunakan dalam menentukan kurs valuta asing (dalam konsep PPP hanya tingkat harga yang digunakan sebagai variabel), sementara banyak variabel lain yang dapat menentukan tingkat kurs, namun tidak diperhitungkan dalam konsep PPP, contohnya tingkat suku bunga, penawaran uang dan pendapatan nasional. Ketiga, adalah kritik yang berhubungan dengan

tingkat harga yang digunakan, apakah menggunakan indeks harga konsumen atau indeks harga pedagang besar.

Berdasarkan uraian di atas dimana masih menunjukkan hasil yang kontradiktif, maka peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut mengenai efektifitas dari teori purchasing power parity yang melihat dari rasio inflasi Indonesia terhadap inflasi AS pada nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam memprediksi nilai tukar rupiah didasarkan pada teori PPP, yang meliputi variabel inflasi Indonesia, inflasi AS, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Penelitian ini dilakukan pada Bank Indonesia selaku bank sentral. Bank Indonesia memiliki wewenang dalam mengeluarkan kebijakan secara independen untuk mencapai tujuan tunggalnya yaitu memelihara kestabilan nilai tukar Rupiah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan keberlakuan teori purchasing power parity mata uang utama dalam perdagangan dunia yaitu Dollar Amerika Serikat. Oleh karena itu, dalam penulisan ini peneliti mengambil judul “Efektifitas Teori *Purchasing Power Parity* pada Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah rasio inflasi Indonesia dengan inflasi Amerika Serikat berpengaruh pada nilai tukar rupiah terhadap dollar AS?

## **C. TINJAUAN PUSTAKA**

Secara garis besar teori yang membahas tentang inflasi dapat dibagi dalam tiga kelompok dengan masing-masing menyoroti aspek-aspek tertentu dari proses terjadinya inflasi. Namun demikian, ketiga teori tersebut bukanlah teori inflasi lengkap yang membahas semua aspek penting dari proses terjadinya kenaikan harga barang.

Kurs adalah perbandingan nilai/harga antara mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara lain. Kurs dapat mengalami perubahan apakah menguat (*appreciation*) atau melemah (*depreciation*). *Appreciation* berarti kenaikan nilai kurs *domestic money* suatu Negara dihadapkan dengan *domestic money* negara lain. Sedangkan *depreciation* berarti penurunan nilai kurs *domestic money* suatu Negara dihadapkan dengan *domestic money* negara lain.

Dasar teorinya dari teori ini adalah perbandingan nilai satu mata uang dengan mata uang lain ditentukan oleh daya beli uang tersebut terhadap komoditi (barang&jasa) pada masing-masing Negara. Konsep *Purchasing Power Parity*, atau Paritas Daya Beli, PPP diperkenalkan oleh ekonom klasik bernama David Ricardo. Konsep ini kemudian dipopulerkan oleh ekonom Swedia yang bernama Gustave Cassel pada tahun 1920, saat negara-negara Eropa seperti Jerman, Soviet, dan Hongaria mengalami inflasi tinggi. Penjelasan konsep teori *Purchasing Power Parity* didasarkan pada hukum satu harga, *the law of one price* yang menyatakan bahwa harga komoditas yang sama di dua negara yang berbeda akan sama jika

dinilai dengan mata uang yang sama. Konsep PPP dapat dilihat dalam 2 (dua) sudut pandang, yaitu PPP absolut dan PPP relative.

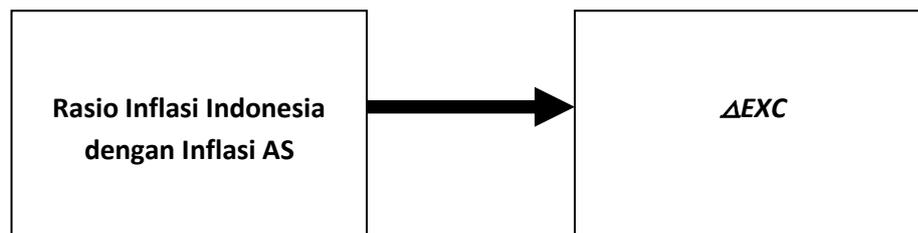
#### **D. PENELITIAN TERDAHULU**

1. Tesis : Analisis Pengujian Penarapan Purchasing Power Parity pada Mata Uang Rupiah terhadap Dollar Amerika. Ditulis Oleh M. Roza Aulia Lubis.
2. Jurnal :Kemampuan Inflasi pada model Purchasing Power Parity dalam menjelaskan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Ditulis oleh Agus Budi Santosa.
3. Jurnal : Pengujian Teori Paritas Daya Beli Nilai Tukar Empat Mata Uang Utama terhadap Rupiah Indonesia. Ditulis oleh : Nisita Kartikaningtyas, Suhandak, dan R. Rustam Hidayat.
4. Jurnal : Konsep Purchasing Power Parity dalam Penentuan Kurs Mata Uang  
Ditulis Oleh Yovita Vivianty Indriadewi Atmadjaja.

#### **E.KERANGKA KONSEPTUAL**

Adapun rancangan penelitiannya adalah :

- a. Rancangan deskriptif dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan rasio inflasi Indonesia dengan inflasi dollar AS dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS.
- b. Rancangan kuantitatif dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan data variabel independen (X) yaitu rasio inflasi Indonesia dengan inflasi AS dan variabel dependen (Y) yaitu nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Adapun kerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



#### **F. HIPOTESIS PENELITIAN**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Rasio Inflasi Indonesia dengan Inflasi Amerika Serikat berpengaruh positif pada Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS.

#### **G. METODE PENELITIAN**

Parameter yang diamati adalah pengaruh rasio tingkat inflasi Indonesia dengan inflasi Amerika Serikat pada nilai tukar rupiah terhadap dollar AS.

Model yang digunakan dalam analisis ini adalah model ekonometrika. Model analisis regresi untuk melihat seberapa efektif teori *purchasing power parity* pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\Delta EXC = \alpha_0 + \beta_1 \left[ \frac{(1 + I_h)}{(1 + I_r)} - 1 \right] + \varepsilon_t$$

Dimana:

Y	= Persentase perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS
$\alpha$	= Intercept
$\beta$	= Koefisien regresi
X	= Rasio inflasi Indonesia dengan inflasi AS
$\mu$	= <i>Term of error</i>

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan (*Library Research*). *Library Research* adalah penelitian yang dilakukan menggunakan bahan-bahan kepustakaan berupa tulisan-tulisan ilmiah seperti artikel atau jurnal-jurnal ilmiah serta laporan-laporan penelitian ilmiah yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pencatatan langsung berupa data urut waktu (*time series*) dengan kurun waktu 15 tahun (tahun 2000 sampai tahun 2015). Penelitian dilakukan di Bank Indonesia dan data World Bank, baik pengambilan dalam bentuk buku, jurnal atau website yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling* jenuh, yaitu mengambil semua populasi sebagai sampel agar dapat menggambarkan secara tepat variabel yang diteliti.

Metode analisis data yang digunakan adalah kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*). Dalam menguji kesesuaian model teori *purchasing power parity* digunakan *Test of Goodness of Fit* berupa koefisien determinasi (*R-Square*) untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel rasio inflasi Indonesia terhadap rasio Inflasi Amerika Serikat menjelaskan variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Untuk melihat apakah koefisien regresi berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar AS digunakan perhitungan uji t.

## H. HASIL PENELITIAN

Dalam melihat hubungan antara variabel bebas yaitu rasio inflasi Indonesia dengan inflasi AS terhadap variabel terikat yaitu nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, maka digunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu data yang telah diolah ke dalam model melalui perhitungan komputer dengan menggunakan program SPSS 16.0, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Sumber: Hasil regresi SPSS 16.0 :

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.468	2.778		1.249	.002
	rasio inflasi	2.798	1.384	.475	3.022	.003

a. Dependent Variable: perubahan kurs

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dengan menggunakan program computer SPSS 16.0 diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

$$Y = 3.468 + 2.798 X$$

1. Konstanta pada persamaan regresi linier sederhana antara Amerika Serikat dan Indonesia menunjukkan  $a=0,517$  yang berarti apabila tidak terdapat perubahan pada variabel rasio inflasi Amerika Serikat dan Indonesia ( $X_1 = \text{tetap}$ ), maka nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Indonesia akan meningkat sebesar 3.468 satuan.
2. Rasio inflasi Indonesia dengan inflasi AS mempunyai pengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dengan koefisien sebesar 2.798. Artinya apabila rasio inflasi Indonesia dengan inflasi AS meningkat sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS naik sebesar 2.798. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan rasio inflasi Indonesia dengan inflasi AS, maka nilai tukar rupiah terhadap dollar AS akan naik, *ceteris paribus*.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 <sup>a</sup>	.537	.371	3.31921

a. Predictors: (Constant), rasio inflasi

Hasil nilai R Square mewakili nilai koefisien determinasi dengan nilai 53,7%. Artinya variasi dari nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mampu dijelaskan sebesar 53,7% oleh rasio inflasi Indonesia dengan inflasi AS sedangkan sisanya sebesar 46,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model atau tidak diteliti.

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.468	2.778		1.249	.002
rasio inflasi	2.798	1.384	.475	3.022	.003

a. Dependent Variable: perubahan kurs

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Hasil uji T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Rasio Inflasi Indonesia dengan Inflasi Amerika Serikat (X)

Dari hasil regresi diketahui t hitung = 3.022, t tabel = 1,753. Dari hasil estimasi regresi dapat diketahui bahwa Rasio Inflasi Indonesia dengan Inflasi Amerika Serikat (X1) signifikan pada  $\alpha = 5\%$  dengan t hitung > t tabel ( 3.022 > 1.753). Dengan demikian  $H_0$  diterima artinya rasio inflasi Indonesia dengan inflasi AS (X) berpengaruh nyata terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar AS (Y) pada tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan uji parsial atau uji t, hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh rasio inflasi Indonesia dan Amerika Serikat terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat secara parsial diterima. Teori paritas daya beli hanya dapat berlaku apabila hasil koefisien rasio inflasi domestik dan asing signifikan, bukan bernilai nol dan memiliki arah positif. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa teori paritas daya beli berlaku untuk Amerika Serikat terhadap Indonesia.

## I. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Variabel rasio inflasi Indonesia dengan inflasi Amerika Serikat berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar AS.

### Saran

Adapun saran yang diberikan penulis adalah :

1. Pemerintah sebaiknya mempertimbangkan nilai inflasi di Indonesia sebelum mengambil keputusan dalam menentukan kebijakan. Faktor ini berpengaruh terhadap strategi dalam mengatasi fluktuasi dari nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Karena pengaruh nilai inflasi berdampak secara mikro (masyarakat dan pengusaha) dan secara makro (global) yakni terhadap tingginya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang pada akhirnya berimbas pada perekonomian Indonesia.
2. Adanya keterbatasan faktor-faktor yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang hanya terbatas pada faktor rasio inflasi Indonesia dengan inflasi AS. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk memperhatikan pengaruh faktor lain yang

dapat mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, seperti tingkat suku bunga, tingkat pertumbuhan ekonomi, pengendalian pemerintah, prediksi pasar, dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmadjaja, Y.V. *Konsep Purchasing Power Parity dalam Penentuan Kurs Mata Uang*. Vol. 1 (No 1).
- Amalia, Lia. (2007). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Garaha Ilmu.
- Bank Indonesia. (2015). *Moneter : Data Inflasi: Grafik Time Series*. Diakses dari situs <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>
- Case, E dan Ray C. (2005). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*, Edisi 5. Jakarta: Prehallindo.
- Fauzi, Muchammad. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisongo Press.
- Ghozali, Imam. (2008). *Model Persamaan Struktural, Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos Versi. 16.0*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hajiji, Aji. (2008). *Skripsi: Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Suku Bunga SBI dan Inflasi Terhadap Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB.
- Hakim, Abdul. (2005). *Statistik untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi 2. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hidayat. (2010). *Menyusun skripsi dan Tesis*. Bandung: Informatika Bandung.
- Hidayat, RR. dkk. (2014). *Pengujian Teori Paritas Daya Beli Nilai Tukar Empat Mata Uang Utama terhadap Rupiah Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode 2003.I – 2013.II)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 10 (No. 1).
- Kasmir. (2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Madura, Jeff. (2006). *International Corporate Finance*. Terjemahan. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, Gregory. (2007). *Makroekonomi*, Edisi 6. Jakarta: Erlangga.

- Mansur, Mohamad. (2009). *Pengaruh Suku Bunga SBI dan Kurs Dollar AS Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta Periode tahun 2000-2002*. Jurnal Akutansi dan Keuangan.
- Murni, Asfia.(2006). *Ekonomika Makro*. Bandung: Rafika Aditama.
- Pratomo, W A. & Paidi Hidayat. (2007). *Pedoman Praktis Penggunaan Eviews dalam Ekonometrika*. Medan: USU Press.
- Putong, I. & Anjaswati. (2008). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rusiadi, dkk. (2013). *Metode Penelitian, Manajemen Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel*. Medan: USU Press.
- Samuelson, P. A. & Nordhaus. (2005). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Santosa, A.B. (2008). *Kemampuan Inflasi pada Model Purchasing Power Parity dalam Menjelaskan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat* . Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol. 15 (No.1). hal. 39 – 53.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soeratno, & Lincoln Arsyad. (2008). *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2005). *Makroekonomi Suatu Pengantar*, Edisi 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumanjaya, Rahmat, dkk. (2008). *Ekonomi Internasional*. Medan: USU Press.
- Supranto, J. (2005). *Ekonometri*. Buku Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.